

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KOTA JAMBI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) merupakan penyakit infeksi emerging yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang bersifat zoonosis, yaitu dapat menular dari unggas ke manusia, dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) apabila tidak dilakukan deteksi dini dan penanggulangan yang optimal. Risiko penyebaran penyakit ini sangat dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan unggas, mobilitas penduduk, serta kesiapsiagaan sistem kesehatan dan lintas sektor dalam melakukan pencegahan dan pengendalian.

Kota Jambi sebagai wilayah perkotaan dengan aktivitas penduduk dan distribusi unggas yang cukup tinggi memiliki potensi risiko terhadap penularan Avian Influenza. Berdasarkan data, terdapat 17 perusahaan peternakan unggas dengan 23 pekerja, 11 pasar yang menjual unggas hidup, serta 4 pasar unggas/burung dalam satu tahun terakhir. Selain itu, populasi unggas mencapai sekitar 3.548.896 ekor. Kondisi ini menunjukkan adanya interaksi yang cukup tinggi antara manusia dan unggas yang berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit. Di sisi lain, mobilitas penduduk juga cukup tinggi, ditandai dengan adanya terminal domestik serta pergerakan pelaku perjalanan dari daerah berisiko sebanyak 1.650 orang dalam satu tahun terakhir.

Berdasarkan hasil pemetaan risiko Avian Influenza Tahun 2026 di Kota Jambi, diperoleh nilai ancaman sebesar 24,00, kerentanan sebesar 20,84, dan kapasitas sebesar 59,51, sehingga menghasilkan nilai risiko sebesar 31,62 dengan derajat risiko **rendah**. Meskipun demikian, masih terdapat potensi ancaman dari luar daerah, antara lain adanya lalu lintas pemasukan unggas hidup dari daerah lain serta mobilitas penduduk yang dapat membawa risiko penularan penyakit. Sementara itu, dalam satu tahun terakhir tidak ditemukan kasus Avian Influenza pada manusia maupun kematian unggas akibat penyakit tersebut, yang menunjukkan bahwa penularan lokal masih terkendali.

Dari aspek kerentanan, beberapa indikator menunjukkan kondisi yang relatif rendah, seperti tidak adanya bandara internasional, pelabuhan internasional, maupun pintu masuk internasional lainnya. Namun demikian, kewaspadaan daerah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengendalian faktor risiko di pasar unggas dan lingkungan peternakan. Selain itu, cakupan vaksinasi Avian Influenza pada hewan masih sangat rendah (0%), yang berpotensi meningkatkan risiko apabila terjadi introduksi virus dari luar wilayah.

Dari sisi kapasitas, Kota Jambi telah memiliki beberapa kekuatan seperti ketersediaan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, sistem surveilans puskesmas dan rumah sakit yang berjalan baik, serta keberadaan tenaga dan fasilitas pelayanan kesehatan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek kesiapsiagaan laboratorium, surveilans rantai pasar unggas, serta promosi kesehatan kepada masyarakat yang masih sangat rendah atau belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek surveilans berbasis risiko, peningkatan promosi kesehatan, serta koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam mencegah dan mengendalikan Avian Influenza di Kota Jambi, sehingga **dipandang perlu untuk menyusun rekomendasi sebagai dasar dalam upaya peningkatan kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza di Kota Jambi.**

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Jambi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. Meningkatkan efektivitas perencanaan dan pengambilan kebijakan Dinas Kesehatan Kota Jambi berbasis hasil pemetaan risiko Avian Influenza, melalui penguatan surveilans, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Jambi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	5.98
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	47.26
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan:

karena kegiatan promosi dan edukasi terkait Avian Influenza di Kota Jambi masih sangat terbatas dan belum optimal. Hal ini terlihat dari tidak tersedianya media promosi Avian Influenza di fasilitas pelayanan kesehatan (0%), serta tidak adanya promosi dalam bentuk media cetak, website yang dapat diakses masyarakat maupun tenaga kesehatan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kelompok berisiko tinggi.

2. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan:

Subkategori ini berada pada kategori risiko rendah karena belum tersedianya laporan hasil pemantauan suspek manusia dengan gejala Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas serta tidak adanya laporan surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di peternakan maupun pasar unggas.

3. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasan:

Subkategori ini termasuk dalam kategori risiko rendah karena meskipun terdapat Balai/Besar Karantina Kesehatan, namun belum dilakukan kegiatan surveilans aktif dan zero reporting terhadap Avian Influenza.

4. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan:

Subkategori kesiapsiagaan laboratorium berada pada kategori risiko rendah karena kapasitas laboratorium masih terbatas, ditandai dengan ketersediaan SOP yang belum optimal, petugas pengambilan spesimen yang belum terlatih secara memadai, serta ketersediaan kit pemeriksaan yang belum selalu mencukupi. Selain itu, proses pengiriman dan pemeriksaan spesimen masih memerlukan waktu, sehingga berpotensi memperlambat konfirmasi kasus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Jambi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jambi
Kota	Kota Jamb
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	20.84
Threat	24.00
Capacity	59.51
RISIKO	31.62
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kota Jambi Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kota Jambi untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.84 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 59.51 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.62 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Mengembangkan dan mendistribusikan media promosi Avian Influenza (cetak, digital, dan media sosial), serta melaksanakan kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat khususnya pada kelompok berisiko tinggi	Dinas Kesehatan Kota Jambi (Seksi Promkes) dan Puskesmas	2026 (Triwulan II–IV)	Prioritas
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan surveilans aktif pada rantai pasar unggas (peternakan dan pasar unggas), termasuk pemantauan kasus suspek pada manusia dan unggas serta penyusunan sistem pelaporan rutin	Dinas Kesehatan (Seksi Surveilans dan Imunisasi) , Dinas Peternakan, Puskesmas	2026 (Triwulan II–IV)	Lintas sektor
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Meningkatkan koordinasi dengan B/BKK dalam pelaksanaan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di pintu masuk wilayah	Dinas Kesehatan (Seksi Surveilans dan Imunisasi), BKK	2026 (Triwulan II–III)	Penguatan kewaspadaan pintu masuk

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan kapasitas laboratorium melalui penyediaan kit pemeriksaan, pelatihan petugas pengambilan spesimen, serta percepatan sistem rujukan dan hasil pemeriksaan	Dinas Kesehatan (Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan), Laboratorium Rujukan	2026 (Triwulan II–IV)	Penguatan diagnosis
5	Kewaspadaan Kab/Kota	Meningkatkan kewaspadaan daerah melalui penguatan Tim Gerak Cepat (TGC), penyusunan/pemutakhiran rencana kontinjensi, serta peningkatan deteksi dini dan respon cepat terhadap kasus suspek	Dinas Kesehatan Kota Jambi (Seksi Surveilans dan Imunisasi)	2026 (Triwulan II–IV)	Kesiapsiagaan daerah



Kota Jambi, 29 Juni 2026
 Ditandatangani secara elektronik
 oleh:

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi
Dr. dr. Hj. Elvi Roza, M.Kes
 Pembina Tk.I
 NIP. 19750417 200604 2 009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Keterbatasan jumlah dan kapasitas SDM dalam deteksi dini dan pengendalian Avian Influenza, serta belum meratanya pelatihan petugas	SOP kewaspadaan dan pengendalian belum diimplementasikan secara optimal, termasuk pengawasan di pasar unggas dan peternakan	Keterbatasan media edukasi, alat pelindung diri, dan sarana pendukung pengawasan di lapangan	Belum ada alokasi anggaran untuk kegiatan kewaspadaan dan pengawasan lapangan /masih terbatas	Masih keterbatasan sarana pendukung surveilans dan pelaporan seperti sistem informasi dan alat komunikasi
2	I. Karakteristik Penduduk	Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait Avian Influenza masih rendah	Metode edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat belum optimal dan belum menjangkau seluruh kelompok berisiko	Belum ada bahan edukasi (leaflet, banner, media KIE) terkait Avian Influenza	Belum ada alokasi anggaran untuk kegiatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza	Minimnya pemanfaatan media digital dan teknologi informasi untuk edukasi masyarakat terkait Avian Influenza
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah	Petugas surveilans dan skrining di pintu masuk wilayah	Mekanisme skrining dan pelaporan pelaku perjalanan belum	Keterbatasan alat skrining dan formulir pelaporan di	Belum ada alokasi anggaran untuk kegiatan	Keterbatasan sistem digital untuk pemantauan

	Berisiko	masih terbatas	berjalan optimal dan belum terintegrasi	titik masuk wilayah	pengawasan ketat dan skrining pelaku perjalanan	mobilitas dan pelaporan secara real-time
--	----------	----------------	---	---------------------	---	--

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Keterbatasan SDM dalam pelaksanaan surveilans aktif dan pelaporan Avian Influenza di B/BKK	Belum optimalnya pelaksanaan surveilans aktif dan zero reporting serta koordinasi lintas sektor	Keterbatasan formulir, pedoman teknis, dan media pelaporan surveilans	Keterbatasan anggaran untuk mendukung kegiatan surveilans di pintu masuk wilayah	Keterbatasan sistem informasi surveilans terintegrasi dan alat pendukung skrining di pintu masuk
2	IV. Promosi	Kurangnya tenaga promosi kesehatan yang aktif dalam edukasi Avian Influenza	Metode promosi dan edukasi belum berjalan optimal serta belum menjangkau kelompok berisiko	Tidak tersedianya media promosi (leaflet, poster, banner, media digital)	Belum ada alokasi anggaran untuk kegiatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza	Minimnya pemanfaatan media digital, website, dan teknologi informasi sebagai sarana edukasi
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas belum seluruhnya terlatih dalam penanganan Avian Influenza	SOP pengelolaan limbah infeksius dan penanganan kasus belum dilaksanakan secara optimal	Keterbatasan sarana penunjang seperti APD dan bahan medis habis pakai	Belum ada alokasi anggaran untuk pelatihan dan kesiapsiagaan puskesmas terkait Avian Influenza	Keterbatasan sarana/prasarana pendukung seperti alat pengelolaan limbah dan fasilitas penunjang lainnya

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kewaspadaan Kab/Kota
2. Karakteristik Penduduk
3. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)
4. Promosi
5. Kesiapsiagaan Puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Mengoptimalkan fungsi Tim Gerak Cepat (TGC) dan meningkatkan koordinasi lintas program serta lintas sektor melalui rapat rutin dan pemanfaatan data surveilans yang sudah ada untuk deteksi dini	Seksi Surveilans dan Imunisasi	2026 (Triwulan II–IV)	Optimalisas SDM
2	Karakteristik Penduduk	Meningkatkan edukasi masyarakat melalui integrasi pesan Avian Influenza dalam kegiatan rutin puskesmas (posyandu, penyuluhan, dll) tanpa kegiatan khusus tambahan	Seksi Promkes dan Puskesmas	2026 (berjalan rutin)	Integrasi program
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Mengoptimalkan koordinasi dan pertukaran data dengan B/BKK melalui sistem pelaporan yang sudah ada serta pelaksanaan zero reporting secara rutin	Dinas Kesehatan (Seksi Surveilans dan Imunisasi), BKK	2026 (Triwulan II–IV)	Koordinasi lintas sektor
4	Promosi	Memanfaatkan media yang sudah tersedia seperti media sosial, website, dan grup komunikasi internal untuk penyebaran informasi Avian Influenza	Seksi Promkes dan Puskesmas	2026 (berjalan rutin)	-
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengoptimalkan penerapan SOP yang sudah ada serta melakukan refresh pengetahuan melalui briefing internal dan on the job training tanpa pelatihan formal	Seksi Surveilans dan Imunisasi	2026 (Triwulan II–IV)	Penguatan internal

6. Tim penyusun

Nd	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Hj. Rini Kartika Handajani, M.Kes	Kabid P2P	Dinkes Kota Jambi
2	Nurhayati, SKM	Sub Koordinator Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Kota Jambi
3	Siti Rahmawati, SKM	JF Epidkes Madya	Dinkes Kota Jambi